

RELEVANSI HADIS NABI TENTANG SAYAP LALAT (*MUSCA DEMOSTICA*) DENGAN SAINS MODERN

Syaifulloh Arif*¹, Fatichatus Sa'diyah*²

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan, Indonesia
e-mail: *¹syaifulloharief9@gmail.com, *²fatichatus.sadiyah@gmail.com

Abstrak:

Lalat merupakan salah satu serangga yang sering sekali ditemukan. Lalat sering kali menjadi hewan pengganggu aktivitas manusia terutama terhadap hidangan makanan atau minuman. Kebiasaan lalat memasuki minuman menjadi hal yang lumrah dan sering kita temukan, oleh karenanya kita sering kali membuang minuman yang sudah dijatuhkan lalat baik karena merasa jijik ataupun takut akan penyakit yang dibawa oleh lalat tersebut. Anehnya, keilmuan modern mengatakan bahwa terdapat keajaiban pada lalat yaitu pada sayap kanannya terdapat obat yang dapat menetralkan penyakit yang dibawa oleh sayap kirinya. Dan ternyata pernyataan itu sudah disampaikan oleh Rasulullah saw 14 abad silam yang menjelaskan bahwa terdapat penyakit pada salah satu sayap lalat dan terdapat obat pada sayap yang satunya. Oleh karena itu, Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap kebenaran hadis tentang sayap lalat dan relevansinya dengan beberapa bidang keilmuan modern seperti ilmu kedokteran dan sains dengan cara mendatangkan beberapa penelitian eksperimental terhadap sayap lalat yang pernah dilakukan oleh para ahli dalam bidangnya. Penelitian ini merupakan penelitian *library research* (kajian kepustakaan) yang mana kami menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Tulisan ini sampai pada temuan bahwa hadis yang mengatakan terdapat penyakit pada sayap kiri lalat dan penawar pada sayap kanannya adalah benar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sehab Mohammed Atta (2014), Ivena Claresta (2018) dan Tim Departemen Mikrobiologi Medis Universitas Qasim menunjukkan adanya antibiotik pada sayap kanan lalat yang dapat menetralkan mikroba yang ada pada sayap kirinya dan beberapa bakteri seperti bakteri *Eschericia Coli*.

Kata Kunci: Hadis, Lalat, Sayap

Abstract:

Flies are one of the insects that are often found. Flies are often a nuisance to human activities, especially to food or beverages. The habit of flies entering drinks becomes commonplace and we often find it, therefore we often throw away drinks that have been hit by flies either because of disgust or fear of diseases carried by these flies. Surprisingly, modern science says that there is a miracle in the fly that is on its right wing there is a drug that can neutralize the disease carried by its left wing. And it turns out that the statement has been conveyed by the Prophet Muhammad 14 centuries ago which explains that there is a disease on one wing of the fly and there is medicine on the other wing. Therefore, this paper aims to reveal the truth of the hadith about the wings of flies and its relevance to several modern scientific fields such as medicine and science by bringing some experimental research on the wings of flies that have been carried out by experts in their fields. This study is a library research in which we used documentation as a data collection technique. This paper finds that the hadith that says there is a disease on the left wing of the fly and an antidote on its right wing is true. Based on the results of research conducted by Sehab Mohammed Atta (2014), Ivena Claresta (2018) and the Qasim University Department of Medical Microbiology team showed the presence of

antibiotics in the right wing of the fly that can neutralize the microbes present on its left wing and some bacteria such as *Escherichia Coli* bacteria.

Keyword: Hadith, Flies, Wing

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang dibawa oleh Rasulullah saw 14 belas abad yang lalu di jazirah arab. Sebagai agama yang bersumber dari Tuhan, islam memiliki dua pusaka yang menjadi sumber pedoman dan petunjuk bagi pemeluknya, yaitu al-Qur'an dan Hadis.¹ Hadis yang notabenehnya merupakan penjelas bagi al-Qur'an didefinisikan sebagai semua hal yang disandarkan kepada Rasulullah saw, baik itu perbutatan, perkataan, maupun persetujuan beliau.²

Selain menjadi penjelas dari al-Qur'an, Hadis juga menjadi sumber syariah dan *Hujjah* yang mengatur kehidupan umat islam.³ Tidak hanya persoalan agama saja, hadis juga mengandung banyak sekali aspek-aspek kehidupan meliputi politik, sosial, bahkan keilmuan-keilmuan yang sukar untuk diperoleh pada saat itu seperti ilmu astronomi, kedokteran, dan sains. Oleh karena itu, sering kali ditemukan hadis-hadis yang berkaitan dengan berbagai ilmu pengetahuan, seperti kesehatan dan kedokteran ataupun eksperimen-eksperimen yang sengaja dilakukan untuk membuktikan apa yang terkandung dalam hadis itu merupakan sebuah kebenaran. Sebagai salah satu contohnya yaitu hadis yang mengatakan bahwa ada keajaiban pada kedua sayap lalat.⁴

Lalat merupakan salah satu jenis serangga yang sering kali kita jumpai di lingkungan kita. Lalat rumah atau sering dikenal dengan *Musca Domestica* adalah jenis lalat yang paling banyak ditemukan. Lalat ini sering menjadi penyebar berbagai macam penyakit seperti kholera, diare, desentry, thypus, dan juga TBC. karena lalat merupakan media berbagai macam bakteri dan kuman penyebab penyakit seperti bakteri patogen.⁵

Kehidupan lalat yang mudah kita temukan adalah di tempat-tempat kotor. Di antara tempat yang paling banyak disukai lalat adalah tempat-tempat pembuangan sampah, kotoran-kotoran yang berasal dari saluran air yang meluap, tumpukan feses yang dibuang sembarangan, kakus dan tempat-tempat kotor lainnya. Salah satu tempat yang sering kali menjadi habitat bagi kawanan lalat adalah pasar, karena pasar mempunyai banyak tempat pembuangan sampah yang dapat menimbulkan bau tak sedap yang dapat mengundang lalat untuk hinggap, sehingga sangat cocok sekali untuk menjadi tempat kerumunan lalat.⁶

Selain menjadi pembawa penyakit, lalat juga menjadi serangga yang sangat mengganggu terhadap aktivitas manusia. Contohnya ketika kita menghidangkan makanan sering kali lalat menghinggapi makanan tersebut, sehingga kita yang tahu bahwa lalat itu adalah hewan yang tinggal di tempat kotor menjadi jijik dan takut akan penyakit yang dibawa oleh lalat itu. Selain makanan, lalat juga sering menghinggapi minuman seperti teh, kopi, bahkan air putih sekalipun. Lalat yang menghinggapi minuman akan kesusahan untuk terbang kembali karena separuh badannya yang tenggelam dan membuat kita enggan untuk

¹ Muhammad Yahya, *Ulumul Hadis* (Sulawesi Selatan: Penerbit Syahadah, 2016), 3.

² Abd. Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2015), 2.

³ Alamsyah, *ilmu-ilmu Hadis* (TT: Anugrah Utama Raharja, 2015),

⁴ Helmi Basri, "Relevansi antara Hadits dan Sains Kaedah dan Aplikasinya dalam Bingkai I'jaz Ilmi", *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 1 (Januari-Juni, 2018). 138-143.

⁵ Aisah Laili, "Identifikasi Jenis Lalat pada tempat pembuangan sampah di Kawasan pasar renteng dan potensinya sebagai kajian mata kuliah ekologi hewan" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan IPA Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram, 2017), 1.

⁶ Ibid, 2-3.

meminum minuman tersebut.

Ajaibnya, peristiwa tersebut sudah di beritakan oleh Rasulullah saw 14 abad silam. Tidak sekedar berbicara tentang lalat yang menghinggapi minuman saja, Rasulullah saw bahkan memberi perintah untuk mencelupkan seluruh lalat kedalam minuman tersebut. Perintah tersebut beliau lakukan karena beliau mengetahui (atas izin Allah swt) bahwa salah satu sayap lalat itu mengandung racun yang obat penawarnya terletak pada sayap yang satunya. Sebagaimana sabda beliau:

عن أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " إِذَا وَقَعَ الذَّبَابُ فِي شَرَابٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ، ثُمَّ لِيَنْزِعْهُ، فَإِنْ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ دَاءٌ وَفِي الْآخَرِ شِفَاءٌ

*"Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah saw bersabda: "Apabila lalat jatuh di minuman seseorang dari kamu hendaklah ia tenggelamkan kemudian buang, karena salah satu sayapnya terdapat penyakit dan sayap lainnya terdapat penawarnya."*⁷

Hal ini selaras dengan sabda beliau yang mengatakan bahwa setiap Allah menurunkan penyakit pasti Allah turunkan juga penawarnya, sebagaimana hadis yang diriwayatkan imam al-Bukhari:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

*"Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi, beliau bersabda: "Allah tidak akan menurunkan penyakit, melainkan juga akan menurunkan obatnya."*⁸

Hadis Rasulullah saw yang mengatakan bahwa terdapat obat dan penawar pada sayap lalat merupakan suatu keajaiban yang menarik untuk dikaji dan dibuktikan dengan ilmu sains. Sains sendiri merupakan salah satu cabang keilmuan yang sering kali dihubungkan dengan agama terlebih lagi agama islam. Menurut Guessoum seorang ahli Astrofisika sekaligus ilmuwan dan pemikir islam kontemporer, terdapat tiga dimensi diskursus antara islam dan sains. Pertama yaitu perkembangan sains pada peradaban islam, kedua adalah peng-aplikasian sains dalam islam seperti kalender dan pengobatan. Ketiga adalah dimensi konseptual yang berbicara tentang relasi sains dan islam baik itu berupa konflik, harmoni maupun terpisah.⁹

Dilihat dari sejarahnya, hadis ini sudah ada semenjak 14 abad yang lalu. Dimana pada saat itu belum ada keilmuan yang menjelaskan bahwa terdapat keajaiban pada kedua sayap lalat tersebut. Karenanya timbul pertanyaan siapakah yang memberitahu Rasulullah saw tentang keajaiban, Apakah hadis yang sampai pada kita saat ini benar-benar hadis yang berasal dari Rasulullah saw? apakah hadis ini sesuai dan dapat dibuktikan dengan sains modern? Maka dari itu, kajian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hadis ini merupakan hadis yang *shahih* serta relevan dengan ilmu sains dan merupakan suatu mukjizat dan kebenaran Rasulullah saw dengan cara mendatangkan bukti-bukti penelitian eksperimental yang pernah dilakukan oleh para ahli dalam bidangnya.

⁷ Iqra, "Muhammad Hafil", <https://iqra.republika.co.id/berita/rqdrvz430/penjelasan-tentang-hadits-menyelupkan-lalat> (Selasa, 21 Februari 2023, 02.20 WIB)

⁸ Al-Imam `Abd al-Haq ibn `Abd al-Rahman al-Ishbili al-Shuuhiri ibn al-Kharrat, *al-Ahkam al-Shar`iyah al-Kubra*, Jil. 3 (Lebanon: Dar al-Kutub al-`Ilmiyah, 2010), 36.

⁹ Zulfis, *Sains dan Agama Dialog Epistemologi* (Jakarta: Sakata Cendikia, 2019), 101.

B. METODE PENELITIAN

Kajian ilmiah ini merupakan kajian kepustakaan atau sering dikenal dengan *library Research*. Yaitu sebuah kajian dengan cara mengumpulkan data-data kepustakaan seperti buku, kitab, jurnal, skripsi, tesis, dan sebagainya.¹⁰ Dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang menggunakan data-data berupa kata-kata atau kalimat.¹¹ Dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori *takhrij al-hadith*. Teori *takhrij al-hadith* merupakan suatu upaya untuk menemukan sumber utama hadis dari berbagai referensi kitab hadis dan upaya menjelaskan otentitas serta validitasnya.¹² Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Yaitu sebuah teknik pengumpulan data-data berupa dokumen tersimpan. Dokumen dapat berupa *memorabilia* atau korespondensi.¹³

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Jami' al-Sahih al Musnad min Hadith Rasulillah saw wa Sunanihi wa Ayyamihi*, karya imam al-Bukhari, kitab *Sunan Abi Dud*, karya Abu Daud, kitab *Al-Sunan*, karya Ibn Majah, serta buku Sains dalam Hadis (Mengungkap fakta ilmiah dari kemukjizatan hadis nabi), karya Prof. Dr. Zaghlul An-Najjar. Sedangkan data sekundernya adalah Kitab *Tahdhib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, karya Jamal al-Din Abi al-Hajjaj, Kitab *Fath al-Bari*, karya Ahmad ibn `Ali ibn Hajar al-`Asqalani, serta beberapa buku, jurnal dan skripsi yang mengulas perihal keajaiban sayap lalat yang mengandung racun dan penawarnya serta memaparkan beberapa hasil eksperimen yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran adanya keajaiban pada sayap lalat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teks Hadis tentang sayap lalat

غن أَبِي هُرَيْرَةَ - رضى الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " إِذَا وَقَعَ الذَّبَابُ فِي شَرَابٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمَسْهُ، ثُمَّ لِيَنْزِعْهُ، فَإِنْ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ دَاءٌ وَفِي الْآخَرِ شِفَاءٌ

“Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah saw bersabda: “Apabila lalat jatuh di minuman seseorang dari kamu hendaklah ia tenggelamkan kemudian buang, karena salah satu sayapnya terdapat penyakit dan sayap lainnya terdapat penawarnya.”¹⁴

a. Takhrij Hadis

Untuk mengeluarkan hadis yang membahas tentang sayap lalat, penulis menggunakan *takhrij* model penelusuran tema hadis menggunakan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadith al-Nabawi* karya A.J. Wensinck. Kitab ini merujuk pada sembilan kitab hadis, namun dalam penelitian ini penulis membatasinya dalam lingkup kitab yang enam (*kutub-al-sittah*). Dalam proses penelusurannya, penulis menggunakan kata *غمس* dan ditemukan empat riwayat hadis sebagai berikut:¹⁵

¹⁰ Fatichatus Sadiyah, “Scientific Hadiths and Its Implementation in The Emergence of Artificial Intelligence (AI)” *Dirosatuna: Journal of Islamic Studies*, Vol. 7, No. 1 (2024), 4.

¹¹ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 7.

¹² Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel, *Studi Hadits* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 171.

¹³ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: PT. GRASINDO, 2010) 111.

¹⁴ Al-Hafiz ibn Hajar al-`Asqalaniy, *Bulugh al-Maram* (Surabaya: Nurul Huda, tt), 14.

¹⁵ A.J. Wensinck, *Al-Mu'jam Al-Mufahras, Li Alfaz Fi hadith Al-Nabawiy*, Vol 5 (Leiden: Maktabah Beer, 1936), 2.

1. Riwayat mam al-Bukhariy dalam *al-Jami' al-Saih*, jilid yang ke 2, pada *Kitab Bad'u al-Khalq*, nomor hadis 3320.¹⁶

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ قَالَ حَدَّثَنِي عُتْبَةُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ أَخْبَرَنِي
عُبَيْدُ بْنُ حُنَيْنٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي شَرَابٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ ثُمَّ لِيَنْزِعْهُ فَإِنَّ فِي إِحْدَى جَنَاحَيْهِ
دَاءٌ وَالْآخَرَى شِفَاءٌ

“Telah bercerita kepada kami Khalid ibn Makhlad, telah menceritakan kepada kami Sulaiman ibn Bilal berkata, telah bercerita kepadaku `Utbah ibn Muslim berkata, telah mengabarkan kepadaku `Ubaid ibn Hunain berkata, saya mendengar Abu Hurairah ra berkata, Nabi saw bersabda: “Jika ada seekor lalat yang terjatuh pada minuman kalian maka tenggelamkan kemudian angkatlah, karena pada satu sayapnya penyakit dan sayap lainnya terdapat obatnya.”

2. Riwayat imam al-Bukhariy dalam *al-Jami' al-Sahih*, jilid yang ke 4, pada *Kitab al-Tibb*, nomor hadis 5782.¹⁷

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ عُتْبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ مَوْلَى بَنِي تَيْمٍ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ
حُنَيْنٍ مَوْلَى بَنِي زُرَيْقٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ كُلَّهُ ثُمَّ لِيَطْرَحْهُ فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ دَاءٌ
وَفِي الْآخَرِ شِفَاءٌ

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Isma`il ibn Ja`far dari `Utbah ibn Muslim mantan budak Bani Taim dari `Ubaid ibn Hunain mantan budak Bani Zuraiq dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah saw bersabda, "Apabila seekor lalat hinggap di tempat minum salah seorang dari kalian, hendaknya ia mencelupkan ke dalam minuman tersebut, kemudian membuangnya, karena pada salah satu sayapnya terdapat penyakit dan pada sayap lainnya terdapat penawarnya."

3. Riwayat Abu Daud dalam *Sunan Abi Daud*, jilid 2, pada *Kitab al-At`imah*, nomor hadis 3844.¹⁸

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا بِشْرُ يَعْنِي ابْنَ الْمُفْضَلِ عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ سَعِيدِ
الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي
إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَاْمَقْلُوهُ فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ دَاءٌ وَفِي الْآخَرِ شِفَاءٌ وَإِنَّهُ يَنْتَقِي بِجَنَاحِهِ الَّذِي
فِيهِ الدَّاءُ فَلْيَغْمِسْهُ كُلَّهُ

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad ibn Hanbal, telah menceritakan kepada kami Bishr ibn al-Mufaddal dari ibn `Ajlan dari Sa`id al Maqburi dari Abu Hurairah

¹⁶ Abu `Abdillah Muhammad ibn Isma`il al-Bukhariy, *Al-Jami' al-Sahih al Musnad min Hadith Rasulillah saw wa Sunanihi wa Ayyamihi*, Jil. 2 (tt: al-Matba`ah al-Salafiyah, 1403 H.), 448.

¹⁷ Ibid, Jil. 4, 52.

¹⁸ Abu Daud Sulaiman ibn al-Ash`ath al-Sijistaniy, *Sunan Abi Daud*, Jil. 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-`Ilmiyah, 1996), 571.

ia berkata, "Rasulullah saw bersabda, "Jika ada lalat jatuh ke dalam bejana salah seorang dari kalian maka celupkanlah lalat tersebut, karena sesungguhnya di dalam salah satu sayapnya terdapat penyakit dan pada sayap yang lain terdapat obat. Sesungguhnya lalat tersebut melindungi diri dengan sayap yang padanya terdapat penyakit, maka celupkanlah semuanya."

4. Riwayat Ibn Majah dalam *al-Sunan*, jilid 4, pada *Kitab al-Tibb*, nomor hadis 3505.¹⁹

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ عْتَبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ حُنَيْنٍ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي شَرَابِكُمْ
فَلْيَغْمِسْهُ فِيهِ ثُمَّ لِيَطْرَحْهُ فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ دَاءٌ وَفِي الْآخَرِ شِفَاءٌ

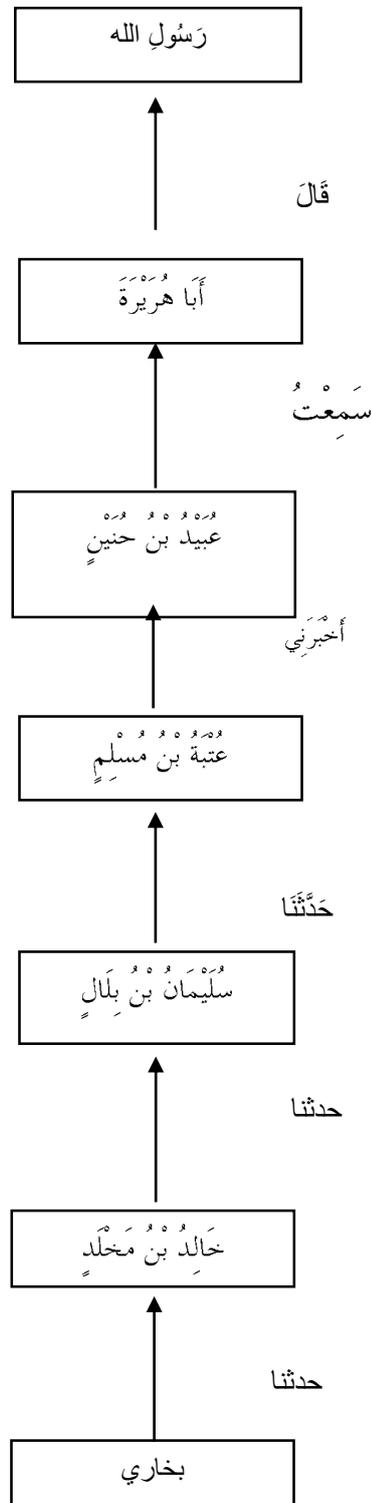
"Telah menceritakan kepada kami Suwaid ibn Sa'id, telah menceritakan kepada kami Muslim ibn Khalid dari `Utbah ibn Muslim dari `Ubaid ibn Hunain dari Abu Hurairah dari Nabi saw, beliau bersabda, "Apabila seekor lalat terjatuh ke dalam minuman kalian, hendaknya ia mencelupkan ke dalam minuman tersebut kemudian membuangnya, sesungguhnya pada salah satu sayapnya terdapat penyakit dan pada sayap lainnya terdapat penawarnya.

¹⁹ Abu `Abdillah Muhammad ibn Yazid ibn Majah al-Qazwiniy, *Al-Sunan*, Jil. 4 (Damaskus: Dar al-Risalah al-`Alamiyah, 2009), 540.

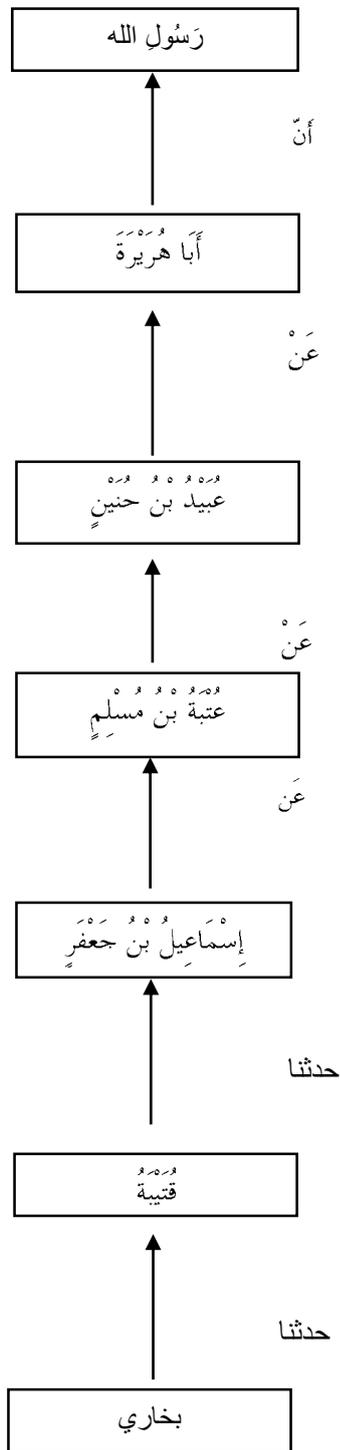
b. Skema Sanad

1. Skema sanad tunggal

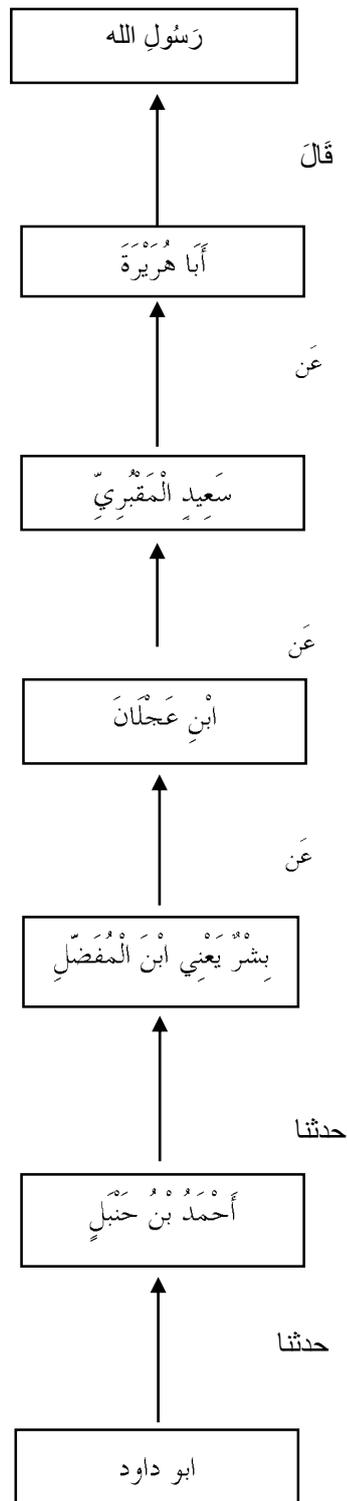
a. Riwayat imam al-Bukhari



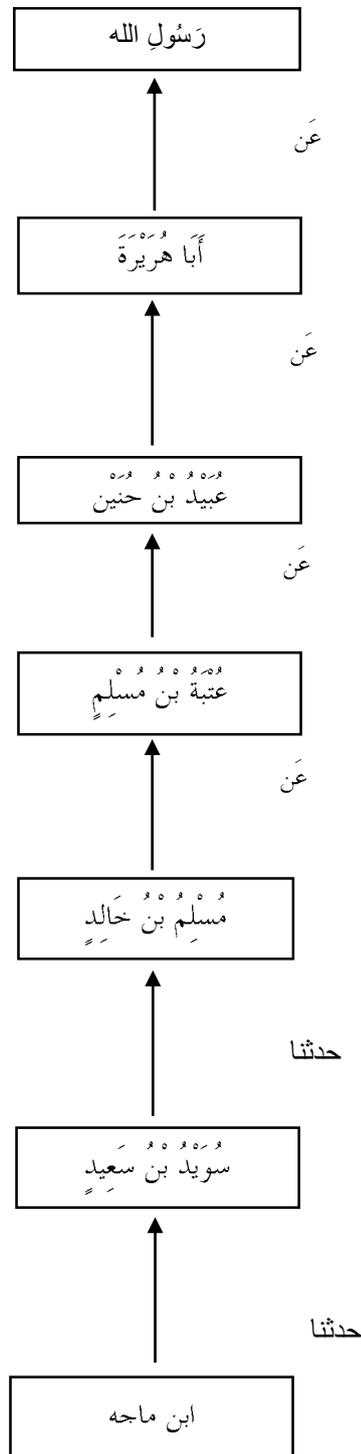
b. Riwayat imam al-Bukhari



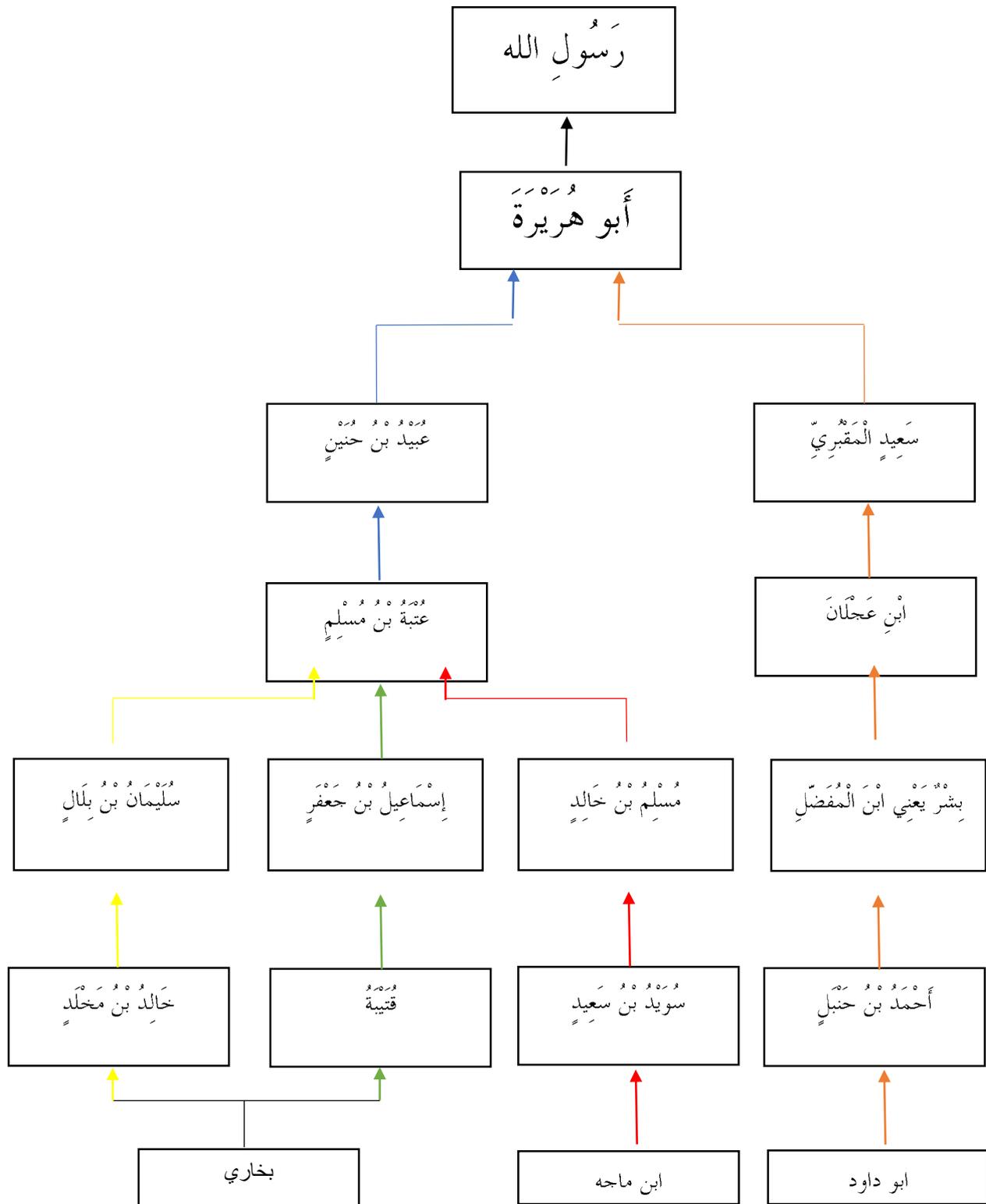
c. Riwayat Abu Daud



d. Riwayat Ibnu Majah



2. Skema Sanad Gabungan



c. 'Itibar sanad

I'tibar sanad ini berfokus pada hadis yang menjadi pokok bahasan kami yaitu hadis yang diriwayatkan oleh imam al-Bukhari dalam *Kitab al-Tibb*, nomor hadis 5782.

1. Abu Hurairah.²⁰

Nama lengkap: Abd al-Rahman ibn Sakhr

Guru: **Rasulullah saw**, al-Kathir al-Tayyib, Ubay bin Ka'ab, Usamah bin Zaid bin Harithah, 'Umar bin al-Khattab.

Murid: Ibrahim ibn Isma'il, Ibrahim ibn 'Abd Allah ibn Hunain, Ishaq bin 'Abd Allah, al-Aswad bin Hilal al-Muharibi, al-Aghar bin Sulaik, Al-A'raj, **'Ubaid ibn Hunain**.

Wafat: 57 H.

2. 'Ubaid Ibn Hunain²¹

Nama lengkap: 'Ubaid ibn Hunain al-Madaniy, Abu 'Abd Allah

Guru: Hasan ibn 'Ali ibn Abi Talib, Zaid ibn Thabit, 'Abd Allah ibn 'Abbas, 'Abd Allah ibn 'Umar ibn al-Khattab, Abu Sa'id al-Khudri, Abu Musa al-Ash'ari, **Abu Hurairah**.

Murid: Salim Abu al-Nadr, Salim ibn Yasar, 'Abd Allah ibn Sa'id ibn Thabit ibn al-Jad'I al-Ansari, **'Utbah ibn Muslim**, Mubasshir ibn al-Fadil, Yahya ibn Sa'id al-Ansari.

Wafat: 150 H.

Ibn Hibban mengatakan : *Thiqah*

3. 'Utbah ibn Muslim²²

Nama lengkap: 'Utbah ibn Muslim al-Taimi.

Guru: Hamzah ibn 'Abd Allah ibn 'Umar, **'Ubaid ibn Hunain**, 'Abd Allah ibn Rafi' ibn Khadij, 'Ikrimah Maula ibn ibn 'Abbas, Nafi' ibn Jubair ibn Mu'tam, Abi Salamah ibn 'abd al-Rahman.

Murid: Ibrahim ibn Muhammad ibn Abi yahya al-Aslami, **Isma'il ibn Ja'far**, Sa'id ibn Abi Hilal, **Sulaiman ibn Bilal**, Malik ibn Abi al-Hasan, Muhammad ibn Ishaq ibn Yasar.

Wafat:

Ibn Hibban mengatakan : *Thiqah*

4. Isma'il ibn Ja'far²³

Nama lengkap: Isma'il ibn Ja'far ibn Abi Kathir al-Ansari al-Zurqi

Guru: Israil ibn Yunus ibn Abi Ishaq, Isma'il ibn Abi al-Hakim, Ja'far ibn Muhammad ibn 'Ali ibn al-Husain, Habib ibn Hisan ibn Abi al-Ashras, Humaid al-Tawil, **'Utbah ibn Muslim**,

Murid: Ibrahim ibn 'Abd Allah ibn Hatim al-Hurwi, Ishaq ibn Muhammad al-farwi, Abu Ma'mar Ismail ibn Ibrahim ibn Ma'mar al-Hadhli, al-Hasan ibn Shaukar al-Baghdadi, **Qutaibah ibn Sa'id**.

Wafat: 180 H.

'Abd Allah ibn Ahmad ibn Hanbal dari ayahnya: *Thiqah*

²⁰ Jamal al-Din Abi al-Hajjaj, *Tahdhib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, Jil. 34 (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1980), 366-378.

²¹ Ibid, Jil. 19, 197-199.

²² Ibid, 322

²³ Ibid, Jil. 3, 56-60.

5. Qutaibah²⁴

Nama lengkap: Qutaibah ibn Sa'id ibn Jamil ibn Tarif

Guru: Ibrahim ibn Sa'id al-Madani, Ishaq ibn 'Isa al-Qushairi ibn Binti Daud ibn Abi Hindun, Isma'il ibn Abi Uwais, **Isma'il ibn Ja'far**, Isma'il ibn 'ilyah.

Murid: **al-Jamaah Siwa ibn Majah**, Ahmad ibn Hanbal, Ahmad ibn Sa'id al-Darimi, Ahmad ibn 'Abd al-Rahman ibn Bashir al-Nasai, Ja'far ibn Muhammad ibn Suwar.

Wafat: 240 H.

Al-Nasai berkata: *Thiqah*

6. Al-Bukhari²⁵

Nama lengkap: Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah ibn Badhdizbah dan juga dikatakan ibn al-Ahnaf al-Ju'fi.

Guru: Ibrahim bin Hamzah al-Zubairi, Ibrahim bin al-Mundhir al-Hizami, Ibrahim bin Musa al-Razi, Ahmad bin Hanbal, Khalid ibn Makhlad, Daud ibn Shabib al-Bahili. **Qutaibah ibn Sa'id**,

Murid: Tirmidhi, Ibrahim bin Ishaq al-Harabi, Ibrahim bin Ma'qil al-Nasafi, Ibrahim bin Musa al-Jauzi, Ahmad bin Sahl bin Malik.

Wafat: 256 H.

Muttafaq 'Alaih bi thiqah

Hadis di atas tidak mempunyai *Shahid*, akan tetapi memiliki *muttabi'*. secara kuantitas hadis di atas memiliki tiga *mukharrij* dan dalam rentetan perawinya diketahui semua perawinya adalah *thiqah*. Sedangkan secara ketersambungan sanad, hadis ini memiliki sanad yang bersambung mulai dari *mukharrij* sampai perawi yang pertama. Maka dapat disimpulkan bahwa hadis ini adalah hadis yang memiliki kualitas hadis yang *sahih*.

d. Syarah hadis

Lafad *al-dhubab* merupakan bentuk *mufrad* (Tunggal) dari lafad *al-dhuban* yang menjadi jamaknya, seperti lafad *Ghurban*. Tetapi lafad *al-dhubab* sering kali dijadikan sebagai bentuk jamak dari lafad *al-dhibabah* oleh masyarakat pada umumnya karena mengikuti *Wazn al-Qiradah*. Hal ini merupakan ungkapan dari Abu Hilal al-Ashkari. Namun pernyataan Abu hilal tersebut dibantah oleh Abu Hatim al-Sijistani bahwa apa yang dikatakan Abu Hilal tidaklah benar. Sebab lafad *al-dhubab* merupakan bentuk *mufrad* dari lafad *al-dhubabah* dan tidak sama dengan lafad *al-dhubanah*. Pada kitab al-Muhkam dinukil dari Abu 'Ubaidah dari Khalaf al-Ahmar tentang apa yang membolehkan sesuatu yang di klaim oleh Abu Hilal al- Ashkari adalah sesuatu yang tidak benar. Dan juga imam Shibawaih menggunakan lafad *al-Dhubbu'* sebagai bentuk jamak dari lafad *al-dhubab*.²⁶

Lalat dikatakan sebagai *al-dhubab* pada teks hadis إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ (apabila lalat jatuh) karena banyak gerakannya. Seorang filsuf dan matematikawan yunani kuno yaitu plato mendefinisikan lalat adalah "Binatang yang sangat rakus, hingga ia melemparkan dirinya dalam segala sesuatu meskipun membinasakannya. Ia lahir dari kotoran. Ia tidak memiliki pelupuk mata, karena wajahnya kecil. Adapun fungsi

²⁴ Ibid, Jil. 23, 523-537.

²⁵ Ibid, Jil. 24, 430-468.

²⁶ Ahmad ibn 'Ali ibn Hajar al-'Asqalani, *Fath al-Bari*, Jil. 10 (tt: al-Maktabah al-Salafiyah, 1379 H.), 250.

pelupuk mata adalah membersihkan mata. Oleh karena itu, lalat membersihkan matanya dengan kedua tangannya sehingga ia terlihat senantiasa menyapu kedua matanya. Di antara keajaiban lalat adalah apabila kotorannya jatuh pada kain hitam, maka akan berwarna putih, dan demikian sebaliknya. Umumnya lalat berada di tempat yang kotor, bau dan busuk, sebab awal penciptaannya dari tempat-tempat seperti itu dan di sana pula ia berkembang biak. Ia termasuk jenis binatang terbang yang paling banyak melakukan hubungan biologis, bahkan terkadang salah satunya menghabiskan harinya bersama betinanya.”²⁷

Terdapat suatu hadis *marfu`* dari ibn `Umar yang diriwayatkan oleh Abu Ya`la yang menyinggung seputar lalat sebagai berikut:

الذَّبَابُ أَرْبَعُونَ لَيْلَةً، وَالذَّبَابُ كُلُّهُ فِي النَّارِ إِلَّا النَّحْلَ

“Umur lalat adalah empat puluh malam, semua lalat berada di neraka kecuali lebah”²⁸
Menurut al-Jahiz keberadaan lalat di neraka bukanlah untuk disiksa, melainkan untuk memberikan siksaan terhadap penghuni neraka.²⁹

Hadis ini sering kali menjadi dalil bahwa ketika hewan yang tidak mempunyai darah yang mengalir jatuh terhadap air yang sedikit maka tidaklah membuat air tersebut menjadi najis. Sebab dilihat dari sisi hadis tersebut tidaklah mungkin Rasulullah saw memerintahkan untuk memasukkan hewan ke dalam air yang dapat membuat air tersebut najis jika hewan itu mati di dalamnya. Akan tetapi, al-Baghawi menyatakan bahwa “membenamkan lalat belum tentu membuatnya mati, apabila lalat tersebut hanya di celupkan secara perlahan tanpa membuatnya mati. Maka dari itu sesuatu yang hidup tidak dapat membuatnya menjadi najis.”³⁰

Selain itu, Abu Tayyib al-Tabari mempunyai pandangan yang berbeda mengenai hadis ini. Ia melihat bahwa hadis ini tidaklah membahas tentang halal, haram, najis, dan suci. Namun, hadis ini lebih kepada memberikan edukasi pengobatan dari racun yang terkandung pada salah satu sayap lalat menggunakan sayap yang satunya lagi. Karena menurut beliau hadis ini sama halnya dengan hadis larangan Rasulullah saw untuk melakukan sholat di kandang unta dan membolehkan untuk sholat di kandang kambing. Dimana pada hadis itu Rasulullah saw tidak bermaksud terhadap najis dan sucinya tempat tersebut melainkan suatu isyarat bahwa sholat di kandang kambing lebih memungkinkan untuk khusyuk daripada kandang unta.³¹

Ibn Hajar al-`Asqalani sepakat dengan pendapat yang dilontarkan oleh al-Tabari ini, hanya saja tidak ada salahnya apabila mengambil hukum yang lain dari hadis ini, sebab menurut beliau perintah untuk mencelupkan lalat ini mencakup beberapa keadaan, diantaranya; yaitu mencelupkan atau membenamkan lalat tanpa membuatnya mati seperti yang dikatakan oleh al-Baghawi, dan juga mencelupkan tanpa menghiraukan lalat itu mati atau tidak, serta mencakup kondisi makanan atau minuman yang dimasuki lalat tersebut panas atau dingin. Sebab pada umumnya lalat akan mati jika masuk pada makanan yang panas. Maka dari itu, hadis ini harus dipahami menurut konteks umum dan perlu penelitian lebih lanjut sebab ia bersifat

²⁷ Ibn Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari*, Jil. 28, Terj. Abu Ihsan al-atsari (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 468-467.

²⁸ al-`Asqalani, *Fath al-Bari*,... 250.

²⁹ Ibid.,

³⁰ al-Asqalani, *Fathul Bari*,... 469.

³¹ Ibid, 472.

mutlak dan bisa dipergunakan untuk salah satu jenisnya. Ketika sudah ditentukan jenisnya maka bisa dipahami dibawah konteks tersebut.³²

Berdasarkan hadis lalat tersebut ulama mengelompokkan hewan-hewan lain yang juga tidak memiliki darah yang mengalir, ke dalam hukum yang berlaku pada lalat di hadis ini. Oleh karena itu, Ibn al-Da'iq al-'Id melontarkan bahwa yang di sebutkan dalam *Nass* hadis itu hanya lalat, akan tetapi ulama lain memperluasnya terhadap seluruh hewan yang darahnya tidak mengalir. Menurut beliau, persoalan ini harus dilihat dari *'illah* atau alasan kenapa lalat bisa diberlakukan hukum demikian. Apakah hanya karena tidak memiliki darah yang tidak mengalir atau ada alasan lainnya. Sebab jika ditinjau dari sisi lalat sebagai hewan yang memiliki darah yang tidak mengalir saja, maka hal tersebut mudah saja kita temukan pada hewan lain seperti nyamuk, kalajengking, dan lain-lainnya. Akan tetapi jika *'illah* yang menyebabkan timbulnya hukum terhadap lalat itu adalah karena adanya penyakit pada salah satu sayap lalat dan obat pada sayap satunya (seperti yang disebutkan pada potongan terahir hadis), maka hal tersebut tidaklah dapat ditemukan pada hewan lain kecuali lalat. Jadi, apabila dilihat dari *nass* hadis yang diriwayatkan imam al-Bukhari tersebut maka *'illah* yang kedua inilah yang menjadi penyebab berlakunya hukum terhadap lalat tersebut.³³

Dalam hadis ini disebutkan bahwa pada salah satu sayap lalat mengandung penyakit dan pada sayap satunya mengandung obat, akan tetapi tidak ada penjelasan apakah sayap yang kanan yang mengandung obat dan sayap yang kiri yang mengandung penyakit atau malah sebaliknya. Hal ini dapat diketahui melalui pernyataan sebagian pakar pengobatan yang mengemukakan bahwa lalat memiliki kekuatan racun. Racun ini yang menyebabkan bengkak pada kulit akibat sengatannya. Racun ini juga yang menjadi senjatanya ketika ia merasa dalam bahaya, contohnya ketika ia jatuh atau mendarat di tempat yang tidak disukainya maka ia akan berlindung dengan senjatanya tersebut. Seorang ulama mengamati dan meneliti hal tersebut, dimana hasil dari pengamatannya tersebut ia berhasil melihat bahwa lalat selalu berlindung dibalik sayap kirinya bukan sayap kanannya. Maka dari itu, dapat dipastikan bahwa sayap kirinya-lah yang mengandung racun atau penyakit, dan sayap kanan yang mengandung obat atau penawarnya.³⁴

2. Komentar Ulama

Abu Tayyib al-Tabari melihat bahwa hadis ini tidaklah menyinggung mengenai halal, haram, najis, dan suci. Karena menurut beliau hadis ini persis dengan hadis yang membolehkan untuk sholat di kandang kambing dan larangan sholat di kandang unta. Dimana pada hadis ini Rasulullah saw tidak bermaksud terhadap najis dan sucinya tempat tersebut melainkan suatu isyarat bahwa sholat di kandang kambing lebih memungkinkan untuk khusyuk daripada kandang unta. Oleh karena itu, menurut beliau hadis ini lebih kepada memberikan edukasi pengobatan dari racun yang terkandung pada salah satu sayap lalat menggunakan sayap yang satunya lagi.³⁵

³² Ibid, 473.

³³ Yunita Kartika Sari, "Studi Kualitas Hadis Lalat" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatulloh, 2017), 54.

³⁴ al-Asqalani, *Fathul Bari*,... 471-474.

³⁵ Ibid, 472.

Ibn Qayyim al-Jauziyah mengatakan bahwa hadis ini mengandung dua aspek, yaitu aspek hukum fikih dan aspek kesehatan. Ditinjau dari aspek hukum fikih, hadis ini memberikan hukum bahwa ketika lalat jatuh terhadap air yang sedikit maka lalat tersebut tidak membuatnya najis. Sebab menurut beliau lalat merupakan serangga yang tidak memiliki darah atau tidak memiliki darah yang mengalir. Begitu juga hukum ini berlaku umum bagi jenis serangga seperti lebah, kalajengking dan lain-lain. Tetapi, hewan lain yang memiliki darah yang mengalir apabila mati didalam air yang sedikit maka dapat menyebabkan air itu menjadi najis. Sedangkan dari sisi kesehatan, lalat mengandung zat-zat racun yang terletak di sayap-(kiri)-nya yang digunakan sebagai senjata. Maka dari itu Allah swt menyediakan penawar dengan meletakkan antibiotik pada sayap kanannya yang dapat menetralkan racun yang disebabkan oleh sayap kirinya tersebut.³⁶

Imam `Alawi `Abbas al-Maliki dan Hasan Sulaiman al-Nuri menyebutkan tiga poin inti dari hadis ini, yaitu:³⁷

1. Suatu pembolehan membunuh lalat yang jatuh pada minuman atau makanan dengan cara mencelupkan atau menenggelamkan sayap kanannya yang mengandung obat penetralisir dari sayap kirinya.
2. Lalat yang jatuh dan mati dalam sebuah air yang sedikit tidaklah menyebabkan air tersebut menjadi najis. Sebab perintah Rasulullah saw untuk menenggelamkan atau mencelupkan lalat ke dalam minuman atau makanan akan membuat lalat tersebut menjadi mati. Terlebih lagi jika minuman atau makanan tersebut dalam keadaan panas. Hadis ini juga menjadi dalil bahwa bangkai hewan yang tidak memiliki darah tidak najis.
3. Hadis ini merupakan bukti bahwa apa yang di sabdakan Rasulullah saw tentang adanya penyakit dan obat pada kedua sayap lalat adalah kebenaran. Ilmu medis modern telah membuktikan dengan melalui mikroskop, yaitu terdapat penyakit pada sayap kiri lalat yang tidak ada obatnya kecuali dengan apa yang terkandung dalam sayap kanannya.
4. Berobat merupakan sesuatu yang dianjurkan oleh Allah swt. Seseorang tidaklah diperbolehkan dirinya tersiksa oleh penyakit hanya karena alasan bertawakkal kepada-NYA. Sebaliknya ia harus tetap berobat barulah kemudian bertawakkal kepada-NYA.

3. Relevansi hadis dengan sains modern

1. Definisi lalat

Lalat merupakan jenis serangga yang mempunyai ukuran kecil sampai sedang. Memiliki sepasang sayap yang terdiri dari sayap depan dan sayap belakang yang mereduksi halter yang berfungsi sebagai alat keseimbangan saat terbang. Memiliki tubuh yang relatif lunak, memiliki antena, dan mata majemuk yang besar serta mengalami metamorfosis sempurna.³⁸

2. Jenis jenis lalat

Lalat mempunyai beberapa jenis yang berbeda antara lain:³⁹

a. Lalat kerdil (*Famili Chironomidae*)

Memiliki ukuran yang sangat kecil bahkan hampir serupa dengan nyamuk. Tidak mempunyai sisik dan *proboscis* yang panjang pada sayapnya. Kaki depan agak

³⁶ Muhammad Patri Arifin, "Obat Penawar dan Penyakit di sayap Lalat (Integrasi-Interkoneksi Hadis dengan Ilmu Pengetahuan)", *Al-munir: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember), 101

³⁷ `Alawi `Abbas al-Maliki dan Hasan Sulaiman al-Nuri, *Ibanah al-Ahkam Syarah Bulugh al-Maram*, Jil 1, Terj. Nor Hasanuddin dan M. Fauzi (Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publication, 2010), 41-42.

³⁸ Sari, "Studi Kualitas...", 14-15.

³⁹ Muhammad Hadi, *Biologi Insecta Entomologi* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009), 127-132.

panjang, antenna jantan sangat berbulu. Ditemukan hampir disemua tempat, larva lalat ini sebagian besar bersifat *aquatik*, beberapa terdapat pada bahan-bahan yang mulai membusuk, dibawah kayu atau tanah yang lembab. Umumnya lalat kerdil bersifat pemakan bangkai.

b. Lalat Hitam (*Famili Simulidae*)

Mempunyai tubuh yang kecil berukuran sekitar 4 mm. mempunyai antenna yang pendek dan tidak terdapat *ocelli*. Punggungnya bongkok seperti tongkat, sayapnya lebar, dan *costa* berakhir sangat dekat dengan ujung sayap. Umumnya lalat jenis ini berwarna abu-abu kehitaman. Tergolong memiliki penyebaran yang luas, larvanya sering ditemukan disekitar aliran air. Lalat Hitam betina adalah penghisap darah yang sering kali bersifat sebagai vektor penyakit.

c. Lalat Maret (*Famili bibionidae*)

Memiliki ukuran yang kecil hingga sedang. Tubuhnya relatif kokoh, warnanya dominan hitam, sebageaian Lalat Maret memiliki *thorax* berwarna merah atau kuning. *Ocelli* terdapat pada bonggol yang terletak diantara mata majemuk. *Costa* berakhir sebelum ujung sayap, dan *tibia* dengan *apikal spur*. Lalat ini banyak terdapat pada bunga-bunga. Larva memakan akar dan merusak tanaman. Sesuai namanya Lalat Maret banyak melimpah di bulan Maret

d. Lalat lentera (*Famili Stratiomyidae*)

Ciri-ciri Lalat ini tubuhnya berukuran sedang sampai besar. Kadang- kadang nampak seperti lebah. Ruas antena ke-3 membulat, tanpa *stylus* dan *arista*. *Abdomen* kuat dan tegap, beberapa melebar namun ada pula yang memanjang. Umumnya memiliki warna gelap. Lalat dewasa sering ditemukan di bunga-bunga, larva yang hidup *aquatik* memakan ganggang, bahan lapuk dan serangga air yang lebih kecil. Sebagian larva hidup di bawah kayu.

e. Lalat Buah (*Famili Drosophilidae*)

Ciri-ciri lalat ini ukuran tubuh kurang lebih 3-4 mm. Memiliki warna kekuningan atau kecoklatan. Bagian dekat mulut terdapat bulu-bulu. Sering ditemukan di kebun dekat buah yang membusuk, atau rumah yang menyimpan buah-buahan di tempat terbuka. Larva hidup di dalam buah-buahan yang membusuk dan jamur yang tumbuh disekitarnya. Sebagian kecil bersifat *ektoparasit* pada ulat, pada tahap larva seringkali bersifat predator terhadap kutu dan *homoptera* kecil.

f. Lalat Rumah (*Famili Muscidae*)

Lalat Rumah berukuran kecil hingga sedang, biasanya pada bagian bawah *scutellum*-nya tanpa rambut-rambut halus. Rambut-rambut *sternopleural* umumnya lebih dari satu. *Proboscis* pendek dan berdaging, lalat ini tidak menggigit. Dapat dijumpai hampir semua tempat terutama pada kawasan yang kurang terjaga kebersihannya. Sebagian berperan sebagai hama, ada juga yang berperan sebagai vektor penyakit.

g. Lalat Rumput (*Famili Anthomyiidae*)

Merupakan famili lalat dengan ukuran tubuh kecil, bentuk tubuh terkadang memanjang. Sepasang rambut-rambut terakhir pada bagian muka menghadap kedepan. Seperti namanya Lalat Rumput sering dijumpai di rumput-rumput dan tanaman rendah atau padang rumput. Larva hidup di dalam rerumputan atau gulma lainnya.

h. Lalat Kuda (*Famili Tabanidae*)

Berukuran sedang hingga besar, umumnya berukuran sedikit lebih besar dari pada Lalat Rumah. Tubuhnya relatif kokoh, dengan warna hitam, abu-abu atau kecoklatan,

terkadang ada spot hitam pada bagian sayap. Mata berwarna megkilap, tersi dengan 3 telapak kaki. Lalat dewasa meletakkan telur di permukaan daun atau tempat-tempat yang berada di atas permukaan air. Larvanya bersifat akuatik sedangkan dewasa sering terdapat pada bunga-bunga untuk menghisap nektar. Lalat Kuda betina menghisap darah yang merugikan bagi manusia, kuda atau kijang. Terkadang juga bersifat sebagai vektor penyakit.

3. Penelitian terhadap sayap lalat

Lalat sering kali dianggap sebagai hewan yang kotor dan menjijikkan karena kehidupannya yang memang sering tinggal di tempat-tempat yang kotor dan bau bahkan memakan bekas makanan dari sampah. Sedangkan di dalam sampah tersebut banyak sekali kumpulan bakteri, kuman, virus, dan mikroba. Sehingga ketika lalat masuk pada tempat sampah yang dipenuhi dengan berbagai macam kuman dan bakteri akan membahayakan bagi lalat. Akan tetapi hewan ini diberi kemampuan husus oleh Allah swt yaitu bisa membawa kuman dan penawarnya yang terletak pada kedua sayapnya, kuman di sayap kirinya dan penawar di sayap kanannya.⁴⁰

Seperti halnya *Temperate bacteriophage* yang memproduksi virus yang dapat melawan atau mencegah virus yang menyerangnya. Sayap lalat juga mengalami hal demikian, dimana lalat yang hidupnya di lingkungan yang penuh dengan kuman dan bakteri harus atau membutuhkan penawar dan penangkal yang dapat mencegah kuman tersebut mencelakainya. Populasi lalat yang kini mencapai sekitar 80.000 jenis merupakan bukti kongkrit atas kebenaran hadis ini. Selain itu, sudah ada beberapa eksperimen yang pernah dilakukan untuk menguji kebenaran akan kandungan sayap lalat.⁴¹ Berikut beberapa eksperimen tersebut:

a. Penelitian Rehab Mohammed Atta

Rehab dalam jurnalnya yang berjudul "*Microbiological Studies on Fly Wings (Musca Domestica) Where Disease and Treat*" melakukan sebuah eksperimen terhadap sayap lalat. Dimana penelitian yang ia lakukan ini ialah sebuah upaya pembuktian kebenaran dari hadis Rasulullah saw. Berikut langkah-langkah eksperimennya:⁴²

- 1) Masing-masing sayap kanan dan kiri lalat di masukkan ke dalam tabung reaksi berlabel steril yang berisi 5 ml media kaldu nutrisi steril.
- 2) Ekstrak dari sayap lalat diinkubasi pada suhu 37° C selama 48 jam.
- 3) Setiap tabung diperiksa menggunakan mikroskop untuk mendeteksi adanya mikroba atau tidak.

Setelah melakukan pengamatan terhadap tabung tersebut, Muhammed atta menemukan bahwa terdapat pertumbuhan bakteri pada tabung ekstrak sayap kiri. Akan tetapi, pada tabung ekstrak sayap kanan ia tidak menemukan adanya pertumbuhan bakteri.⁴³

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hadis Rasulullah saw adalah suatu mukjizat dan kebenaran. Rasulullah saw memerintahkan untuk mencelupkan lalat yang jatuh terhadap minuman karena beliau mengetahui (atas petunjuk Allah swt) bahwa pada sayap (kiri) lalat itu terdapat penyakit yang apabila dibiarkan (tidak

⁴⁰ Zaghlul An-Najjar, *Sains Dalam Hadis Mengungkap Fakta Ilmiah dari Kemukjizatan Hadis Nabi* (Jakarta: Amzah, 2011), 279-280.

⁴¹ Ibid, 281.

⁴² Rehab Mohammed Atta, "Microbiological Studies on Fly Wings (Musca Domestica) Where Disease and Treat" *World Journal of Medical Sciences*, Vol. 11, No. 4 (2014), 287.

⁴³ Ibid.,

dicelupkan) maka akan mencemari air tersebut. Maka dari itu, beliau memerintahkan untuk mencelupkannya karena pada sayap yang satunya (kanan), terdapat penawar atau penetralisir terhadap penyakit yang dibawa oleh sayap kiri.⁴⁴ Dalam jurnalnya, Muhammed Atta menegaskan bahwa penelitian tersebut murni ia lakukan untuk membuktikan sabda Rasulullah saw 14 abad yang lalu dengan mempelajari efek antimikroba yang ada pada sayap lalat.⁴⁵

b. Penelitian Ivena Claresta

Seorang mahasiswi UNIDA GONTOR dalam skripsinya yang berjudul “Studi Hadist Rasulullah Saw Mengenai Sayap Lalat (*Musca Domestica*) Sebagai Penetralisir Minuman Yang Terkontaminasi Mikroba”, melakukan sebuah penelitian eksperimental terhadap beberapa tabung air minum yang sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 492/MENKES/SK/IV/2010 tentang persyaratan kualitas air minum yaitu angka kuman *Eschericia Coli* dan total bakteri koliform adalah 0 per 100 ml.⁴⁶

Dalam penelitiannya Claresta menggunakan air minum steril, lalat rumah (*Musca Demostica*), dan Bakteri *Eschericia Coli* atau sering dikenal dengan bakteri E. Coli sebagai objek penelitiannya. Claresta menyiapkan beberapa tabung air minum lalu dimasukkanlah bakteri E. Coli tersebut ke setiap tabung air itu. berikut data penyusunan yang dilakukan dengan 8 perlakuan serta 2 kali pengulangan:⁴⁷

P1 = Air minum steril yang ditambahkan bakteri E. Coli dan 1 sayap kanan lalat dengan 2 kali pengulangan.

P2 = Air minum steril yang ditambahkan bakteri E. Coli dan 2 sayap kanan lalat dengan 2 kali pengulangan.

P3 = Air minum steril yang ditambahkan bakteri E. Coli dan 3 sayap kanan lalat dengan 2 kali pengulangan.

P4 = Air minum steril yang ditambahkan bakteri E. Coli dan 1 sayap kiri lalat dengan 2 kali pengulangan.

P5 = Air minum steril yang ditambahkan bakteri E. Coli dan 2 sayap kiri lalat dengan 2 kali pengulangan.

P6 = Air minum steril yang ditambahkan bakteri E. Coli dan 3 sayap kiri lalat dengan 2 kali pengulangan.

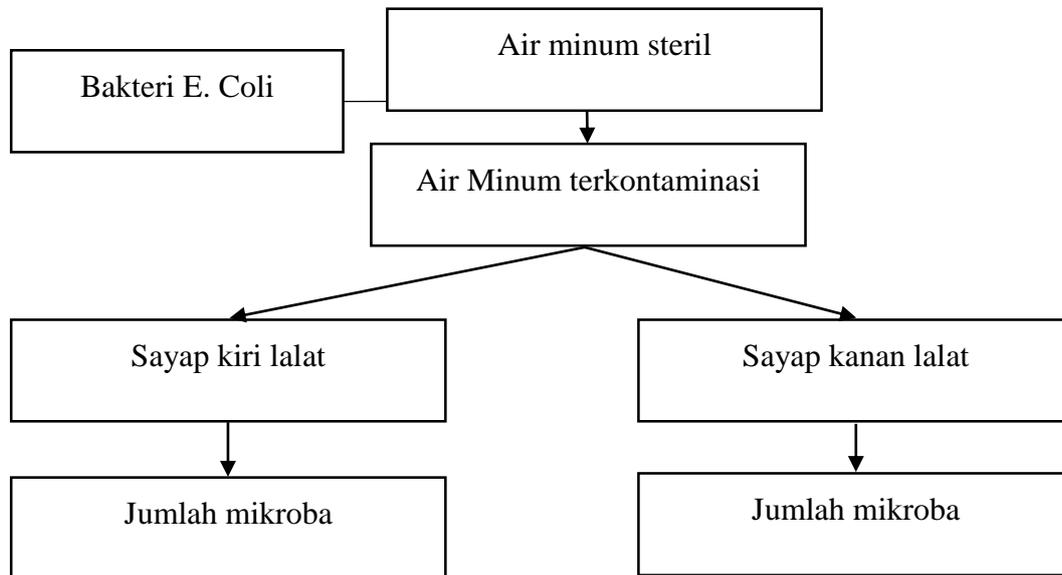
Eksperimen ini menggunakan media selektif differensial yaitu EMB (*Eosin Methylene Blue*) untuk mengisolasi dan mendeteksi pertumbuhan mikroba pada media yang diamati setelah 12 jam hingga 48 jam. Berikut kerangka sederhana proses penelitian ini.

⁴⁴ Ibid, 488.

⁴⁵ Ibid.,

⁴⁶ Ivena Claresta, “ Studi Hadist Rasulullah Saw Mengenai Sayap Lalat (*Musca Domestica*) Sebagai Penetralisir Minuman Yang Terkontaminasi Mikroba” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan UNIDA Gontor, 2018), 7.

⁴⁷ Ibid, 15-16.



Setelah melakukan pengamatan selama 48 jam terlihat perkembangan yang sangat signifikan terhadap jumlah mikroba pada masing masing tabung. Perhatikan tabel berikut:

No	Perlakuan	Waktu inkubasi			
		12 jam	24 jam	36 jam	48 jam
1	P1	0	0	0	0
2	P2	0	0	0	0
3	P3	0	0	0	0
4	P4	12,5	18,5	23	25
5	P5	12,5	15	25,5	32,5
6	P6	19,5	35	35,5	47

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah bakteri yang ada pada tabung yang dikontaminasi dengan bakter E. Coli dan dimasukkan sayap kanan lalat adalah “0”.

Sedangkan jumlah bakteri yang ada pada tabung yang dikontaminasi dengan bakteri E. Coli dan dimasukkan sayap kiri lalat adalah “12,5 sampai 47 setelah rentan waktu 48 jam.⁴⁸

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa minuman yang terkontaminasi atau tercemari oleh mikroba dapat dinetralkan dengan sayap kanan lalat. Sayap kanan ini mengandung senyawa yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri E. Coli. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sehab (2014), sayap kanan lalat mengandung Bakteri *B. Circulans* yang dapat menghasilkan zat antibiotik. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Rakhdie (2013), bahwa pada sayap kanan lalat terdapat *bakteriophage* yaitu enzim-enzim berukuran 20-25 nanometer yang berfungsi untuk memusnahkan kuman dengan menyaring atau memanfaatkan bakteri yang spesifik sebagai inang.⁴⁹

c. Penelitian Tim Departemen Mikrobiologi Medis

Tim Departemen Mikrobiologi Medis, Fakultas Sains, Universitas Qasim di Arab Saudi melakukan penelitian terhadap mikrobiologi sayap lalat. Tim ini terdiri dari, Sami Ibrahim al-Taili, `Abd al-Rahman al-Misnid dan Khalid Dha`r al-Utaibi. Mereka dibimbing langsung oleh Dr. Jamal hamid dan dikordinasi langsung oleh Dr. Sa`lih al-Ahali yang merupakan seorang pendakwah masyhur di eropa pada masa itu. Kemudian penelitian ini akan mereka presentasikan di acara “*Student Research Seminar*” di Universitas Qasim, Kerajaan Arab Saudi.⁵⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Sami Ibrahim dan rekan-rekannya ini merupakan sebuah penelitian eksperimental. Mereka menggunakan 2 gelas air dan memasukkan lalat ke setiap masing masing gelas itu. Posisi lalat pada gelas yang pertama mereka menggelamkannya sampai kedua sayapnya tenggelam seperti yang dijelaskan pada hadis ^{فَلْيَغْمِسْهُ} “maka tenggelamkanlah”. Kemudian lalat pada gelas yang kedua tidak mereka tenggelamkan seperti pada gelas yang pertama. Berikut hasil dari penelitian tersebut.⁵¹

a. Gelas 1

Setelah diamati pertumbuhan koloni-koloni kecil berupa bakteri E. Coli (*Escherichia Coli*) mulai terlihat. Tetapi, bakteri E. Coli ini pertumbuhannya terhambat oleh bakteri lain yang mengandung antibiotik yaitu bakteri *Antinomycetes*. Bakteri ini biasanya bisa diekstrak, yaitu *Antinomycetin* dan *Antinomycin* yang dapat menetralkan bakteri secara perlahan dan bersifat antibiotik dan antifungsi.

b. Gelas 2

Pada gelas kedua, juga muncul koloni kecil berupa bakteri patogen E. Coli akan tetapi bakteri pada gelas ini tidak ada yang menghambat pertumbuhannya seperti pada gelas yang pertama.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa apa yang di sabdakan Rasulullah saw adalah sebuah kebenaran. Dimana ketika lalat jatuh pada minuman lalu kita membiarkannya (tidak menenggelamkannya) maka minuman tersebut akan tercemari oleh bakteri karena sayap (kiri) lalat yang jatuh pada minuman itu mengandung penyakit. Sedangkan ketika kita melakukan apa yang diperintahkan

⁴⁸ Ibid, 27-28.

⁴⁹ Ibid, 32-33.

⁵⁰ Yanuardi Syukur, *Ternyata sayap lalat mengandung obat* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2014), 170.

⁵¹ Ibid, 172.

Rasulullah yaitu dengan menenggelamkannya, maka air tersebut kembali steril karena sayap (kanan) lalat yang dibenamkan itu mengandung obat.⁵²

Hasil-hasil penelitian ini semakin membuktikan kebenaran hadis Rasulullah saw. Dalam hadis itu Rasulullah saw memberikan edukasi pengobatan yang disebabkan oleh kuman yang dibawa lalat. Sabdanya *فَلْيَغْمِسْهُ كَلَّهُ* (hendaknya ia mencelupkan ke dalam minuman tersebut) merupakan bukti pengetahuan beliau bahwa lalat yang jatuh pada minuman tersebut menjatuhkan dirinya dengan menggunakan sayapnya yang mengandung penyakit, bakteri dan kuman. Oleh karena itu, beliau memerintahkan untuk menenggelamkannya supaya sayap yang satunya ikut tercelup karena beliau tahu terdapat penawar padanya.⁵³

D. KESIMPULAN

Hadis ini diriwayatkan oleh 3 imam hadis besar yaitu, imam al-Bukhari, Abu Daud dan ibn Majah. Semua periwayat dalam hadis ini dapat dipercaya. Sanad hadis ini dikatakan sebagai sanad yang *sahih* karena semua perawinya tidak ada yang terputus mulai dari *Mukharrij al-Hadith* hingga Rasulullah saw. Maka dari itu, hadis ini dikatakan sebagai hadis yang *sahih*. Terjadi perbedaan pendapat dikalangan ulama dalam memahami hadis ini. Beberapa ada yang mengatakan bahwa hadis ini mengandung dua aspek keilmuan, yaitu ilmu medis dan ilmu fikih, ada juga yang mengatakan bahwa hadis ini hanya sebagai edukasi Rasulullah saw kepada umat muslim bahwa untuk menyembuhkan penyakit yang disebabkan sayap kiri lalat adalah dengan sayapnya, lalu ada yang melihat bahwa hadis ini mengandung hukum pembolean membunuh lalat yang tercebur kedalam minuman. Wa allah a`lam. Hasil eksperimen yang dilakukan oleh Rehab Mohammed Atta (2014), Ivena Claresta (2018), dan Tim Departemen Mikrobiologi Medis Universitas Qasim membuktikan bahwa ilmu yang disampaikan Rasulullah saw 14 abad yang lalu adalah suatu kebenaran. Dari tiga eksperimen ini menyatakan bahwa pada sayap kiri lalat mengandung bakteri atau penyakit yang dapat mencemari minuman. Sedangkan pada sayap kananya terdapat sebuah antibiotik atau penawar terhadap apa yang ada pada sayap kirinya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- `Asqalani, (al), Ahmad ibn `Ali ibn Hajar. *Fath al-Bari*, Jil. 10. tt: al-Maktabah al-Salafiyah, 1379 H.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Alamsyah, *ilmu-ilmu Hadis*. TT: Anugrah Utama Raharja, 2015.
- An-Najjar, Zaghلول. *Sains Dalam Hadis Mengungkap Fakta Ilmiah dari Kemukjizatan Hadis Nabi*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Arifin, Muhammad Patri. "Obat Penawar dan Penyakit di sayap Lalat (Integrasi-Interkonektif Hadis dengan Ilmu Pengetahuan)". *Al-munir: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 2, No. 2. Juli-Desember.
- Asqalani, (al), Ibn Hajar. *Fathul Bari*, Jil. 28, Terj. Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Atta, Rehab Mohammed. "Microbiological Studies on Fly Wings (*Musca Domestica*) Where Disease and Treat". *World Journal of Medical Sciences*. Vol. 11, No. 4. 2014.

⁵² Ibid, 172-174.

⁵³ An-Najjar, *Sains Dalam...*, 283.

- Basri, Helmi. "Relevansi antara Hadits dan Sains Kaedah dan Aplikasinya dalam Bingkai I'jaz Ilmi". *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol. 17, No. 1. Januari-Juni, 2018.
- Bukhariy, (al), Abu `Abdillah Muhammad ibn Isma`il. *Al-Jami' al-Sahih al Musnad min Hadith Rasulillah saw wa Sunanihi wa Ayyamihi*, Jil. 2. tt: al-Matba`ah al-Salafiyah, 1403 H.
- Claresta, Ivena. " Studi Hadist Rasulullah Saw Mengenai Sayap Lalat (Musca Domestica) Sebagai Penetralsisr Minuman Yang Terkontaminasi Mikroba", Skripsi tidak diterbitkan, Ponorogo: Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan UNIDA Gontor, 2018.
- Hafiz, (al), ibn Hajar al-`Asqalaniy, *Bulugh al-Maram*. Surabaya: Nurul Huda, tt.
- Hajjaj, (al) Jamal al-Din Abi. *Tahdhib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, Jil. 34. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1980.
- Hadi, Muhammad. *Biologi Insecta Entomologi*. Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009.
- Imam. (al), `Abd al-Haq ibn `Abd al-Rahman al-Ishbili al-Shuahiri ibn al-Kharrat, *al-Ahkam al-Shar`iyah al-Kubra*, Jil. 3. Lebanon: Dar al-Kutub al-`Ilmiyah, 2010.
- Iqra, [https://iqra.republika.co.id/berita/rqdrvz430/penjelasan-tentang-hadits-menyelupkan-lalat "Muhammad Hafil"](https://iqra.republika.co.id/berita/rqdrvz430/penjelasan-tentang-hadits-menyelupkan-lalat-Muhammad-Hafil) (Selasa, 21 Februari 2023)
- Jil. 19. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1980.
- Jil. 23. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1980.
- Jil. 24. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1980.
- Jil. 3. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1980.
- Jil. 4. tt: al-Matba`ah al-Salafiyah, 1403 H.
- Khon, Abd. Majid. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Laili, Aisah. "Identifikasi jenis lalat pada tempat pembuangan sampah di kawasan pasar renteng dan potensinya sebagai kajian mata kuliah ekologi hewan", Skripsi tidak diterbitkan, Mataram: Jurusan Pendidikan IPA Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram, 2017.
- Maliki, (al), `Alawi `Abbas dan Hasan Sulaiman al-Nuri, *Ibanah al-Ahkam Syarah Bulugh al-Maram*, Jil 1, Terj. Nor Hasanuddin dan M. Fauzi. Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publication, 2010.
- Qazwiniy, (al) Abu `Abdillah Muhammad ibn Yazid ibn Majah. *Al-Sunan*, Jil. 4. Damaskus: Dar al-Risalah al-`Alamiyah, 2009.
- Sadiyah, Fatichatus. "Scientific Hadiths and Its Implementation in The Emergence of Artificial Intelligence (AI)". *Dirosatuna: Journal of Islamic Studies*. Vol. 7, No. 1. 2024.
- Sari, Yunita Kartika. "Studi Kualitas Hadis Lalat", Skripsi tidak diterbitkan, Jakarta: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatulloh, 2017.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT. GRASINDO, 2010.
- Sijistaniy, (al) Abu Daud Sulaiman ibn al-Ash`ath. *Sunan Abi Daud*, Jil. 2. Beirut: Dar al-Kutub al-`Ilmiyah, 1996.
- Syukur, Yanuardi. *Ternyata sayap lalat mengadnung obat*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2014.
- Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel, *Studi Hadits* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 171.
- Wensinck, A.J. *Al-Mu'jam Al-Mufahras, Li Alfaz Fi hadith Al-Nabawiy*, Vol 5. Leiden: Maktabah Beer, 1936.
- Yahya, Muhammad. *Ulumul Hadis*. Sulawesi Selatan: Penerbit Syhadah, 2016.
- Zulfis, *Sains dan Agama Dialog Epistemologi*. Jakarta: Sakata Cendikia, 2019.